

Dampak Profitabilitas sebagai Intervening pada Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

by Supami Wahyu Setiyowati

Submission date: 26-Dec-2020 07:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 1481327929

File name: 3_Round_2612.docx (442.47K)

Word count: 2865

Character count: 19882

Dampak Profitabilitas sebagai Intervening pada Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Author(s):
Supami Wahyu
Setiyowati¹
Mochamad
Fariz Irianto²

Affiliation(s):
^{1,2} Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas
Kanjuruhan Malang

Corresponding Author:
Mochamad Fariz Irianto

Emails:
Email Penulis Supami Wahyu
harap cantumkan!!
Email penulis supami wahyu sudah
kami cantumkan yaitu
settyo@unikama.ac.id

¹ settyo@unikama.ac.id
² mochamadfarizirianto@unikama.ac.id

Article History:
Received: Month/Day/Year
Revised : Month/Day/Year
Accepted: Month/Day/Year

How to cite this article:
Author, A. A & Author B. B.
(2018). Title of the article.
*Organum: Jurnal Saintifik
Manajemen dan Akuntansi*, 1
(1), 1-15.

Journal Homepage:
ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum

Copyright:
© 2018. Published by
Organum: Jurnal Saintifik
Manajemen dan Akuntansi,
Faculty of Economics and
Business, Winaya Mukti
University.



Abstract. Earnings quality refers to the ability of reported earnings to predict a firm's future earnings which is important for investor's decision making for investo to gain a clear understanding of firm's financial health. . The purpose of this study was to determine the impact of profitability as an intervening variable between institutional ownership to earnings quality. The population in this study was manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the IDX for the 2017-2019 period. The sample method is based on criteria. The samples in this study was 15 manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the IDX for the 2017-2019 period. Data analysis techniques using Smart PLS. The results show that institutional ownership has an effect on earnings quality. Profitability is not proven as an intervening variable on the relationship between institutional ownership and earnings quality. This finding implies that institutions that have share ownership in the company increase their supervision in order to reduce the manager's opportunistic behavior.

Keywords: Institutional ownership; profitability; earnings quality.

Abstrak. Kualitas laba yakni kualitas informasi laba yang tersedia dalam umum yang dapat menjelaskan sejauh mana laba dapat memengaruhi terambilnya keputusan serta bisa digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai intervening kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Populasi pada penelitian adalah perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel didasarkan pada kriteria. Sampel pada penelitian adalah 15 emiten. Teknik analisis data menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas sebagai tidak terbukti sebagai variabel intervening terhadap hubungan berkepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Temuan ini membawa implikasi bahwa institusi yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan untuk meningkatkan pengawasannya agar mengurangi perilaku oportunistik manajer

Kata kunci: kepemilikan institusional, profitabilitas, kualitas laba

Pendahuluan

Kualitas laba merupakan penilaian bagaimana laba dapat diperoleh secara terus menerus, dapat dikendalikan dan menggambarkan profitabilitas secara nyata. Kualitas laba memiliki makna kemampuan informasi pada laba

Formatted: Not Highlight

Formatted: Highlight

yang penyampaian fenomenanya riil terjadi. Kualitas laba yakni kemampuan perusahaan dalam pelaporan laba yang tidak jauh beda atas laba sebelumnya (Tisnawati, 2013)(Tisnawati, 2013). Kualitas laba yang baik menunjukkan kinerja manajemen yang sebenarnya. Informasi laba sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya kualitas laba yang rendah, informasinya akan menyatkan pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan calon investor

Kasus perusahaan Garuda yang terjadi tahun 2018 merupakan bukti terjadinya praktek manipulasi laba. Laba yang dilaporkan pada 31 Desember 2018 sebesar Rp 11 Miliar. Sedangkan pada tahun 2017 menderita kerugian Rp 3 trilyun. Banyaknya skandal atas laporan keuangan berdampak pada keandalan laporan keuangan yang diragukan. Pihak manajemen dan komisaris mengakui penghasilan yang diperoleh/akan diperoleh Garuda dari perjanjiannya dengan Mahata adalah penghasilan royalti sehingga tunduk dalam PSAK 23-S sedangkan menurut OJK dan Kemenkeu adalah penghasilan sewa (Prastowo, 2019).

Kepemilikan institusional yang ada diperusahaan bisa dijadikan alat pengawasan atau controlling terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham institusi yang ada diperusahaan. Adanya kepemilikan institusional diharapkan laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba riil yang ada diperusahaan. Laba yang riil atau nyata merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dan calon investor

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset ataupun modal sendiri (Agus, 2010). Profitabilitas perusahaan tercermin pada laba yang didapatkan dibandingkan dengan total aset yang diinvestasikan dalam asset ataupun total modal emiten. Hal tersebut ditunjukkan apakah perusahaan efektif untuk penerapan kegiatan operasionalnya

(Anjelica & Prasetyawan, 2014). Profitabilitas mempunyai beberapa proksi dalam pengukurannya, salah satunya yaitu Return on Asset (RoOA). RoOA ialah rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset. Profitabilitas dapat diperoleh melalui pengukuran pada presentase yang digunakan dalam menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba (Latif et al., 2017) melakukan penelitian tentang *influence of institutional ownership on earnings quality: evidence for firms listed on the Pakistan stock exchange*. Hasil yang didapatkan kepemilikan institusional berkaitan positif dengan kualitas laba. Selain itu, tingkat kepemilikan saham institusional yang sangat besar berdampak pada peningkatan pengawasan terhadap manajemen dan meningkatkan kualitas. (Hertina et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kualitas laba.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peran kepemilikan institusional yang ada diperusahaan untuk mengawasi manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Profitabilitas yang diukur menggunakan RoOA, laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset yang ada diperusahaan akan lebih mudah pengawasan yang dilakukan kepemilikan institusional dari pada menggunakan sumber dana dari luar (Warrad, 2017) (Risdiyati & Subowo, 2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka profitabilitas bisa dijadikan variabel intervening

Kajian Pustaka Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang dipergunakan untuk dilakukannya penilaian yang akurat pada kinerja perusahaan saat ini. Penilaian ini digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja perusahaan yang nyata. (Wahlen et

Field Code Changed

Formatted: Font: Italic

Field Code Changed

Formatted: Font: Italic

Field Code Changed

Formatted: Font color: Auto

Field Code Changed

Commented [u1]: Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dari keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yakni kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk nilai prospek perusahaan di masa mendatang. Sejahtera mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Terkait dengan topik yang diangkat terkesan berputar putar sekalipun scope nya berbeda yang satu ROA dan NPM namun semuanya merupakan hal dalam ruang lingkup profitabilitas. Variabel diformulasi kembali sehingga tidak berputar putar. Disarankan topik cukup hanya profitabilitas pada kepemilikan institusional.

Formatted: Font color: Auto

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Commented [u2]: Untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan khususnya profitabilitas harus digambarkan tingkat perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu diantaranya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, perbandingan dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, tingkat perkembangan laba dari waktu ke waktu, seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset dan total ekuitas, tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjam maupun modal sendiri. Bisa juga digambarkan margin laba kotor atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

Untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan khususnya profitabilitas harus digambarkan tingkat perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu diantaranya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, perbandingan dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, tingkat perkembangan laba dari waktu ke waktu, seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset dan total ekuitas, tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjam maupun modal sendiri. Bisa juga digambarkan margin laba kotor atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

Formatted: Font color: Auto

Formatted: Space Before: 0 pt

Formatted: Font color: Auto

Formatted: Font color: Auto

Field Code Changed

Formatted: Font: Italic

al., 2014). Kualitas laba yang besar dapat direalisasi dalam kas. Kas yang ada didalam perusahaan dapat dilihat dalam laporan arus kas. Rasio *earning quality* merupakan rasio arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio *earning quality* semakin tinggi kualitas laba (Ashari, 2010).

$$EQ = \frac{\text{Cash flow operasi}}{\text{Ebit}}$$

13 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah saham emiten yang dimiliki instansi maupun lembaga (perusahaan asuransi, bank, emiten investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional yaitu konsentras saham milik institusi maupun lembaga. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan dalam pengendalian pihak manajemen melalui cara memonitor dengan efektif sehingga pengurangan tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Puspitowati & Mulya, 2017). Adanya kepemilikan institusional dapat menambah peningkatan pengawasan sangat optimal. (Maharani & Ramantha, 2014) perhitungan kepemilikan institusional melalui rumus

$$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

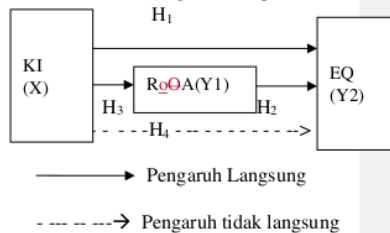
Profitabilitas pada penelitian diproksi dengan ROA . ROA ditunjukkan mampunya manajemen bank untuk penghasilan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Makin besar ROA , makin besar pula tingkat keuntungan yang tercapai, serta makin baik pula posisi pada segi penggunaan aset. Kemampuan perusahaan dapat diukur melalui rasio tingkat penjualan, aset yang dimiliki dan modal saham tertentu (Kasmir, 2018). Alat ukur

analisis kemampuan perusahaan untuk penghasilan laba yang biasanya dilakukan melalui rasio profitabilitas. ROA dapat dihitung melalui rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



H10: Konsentrasi Kepemilikan Institusional ialah saham emiten yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga. Kepemilikan institusional memberikan peran sangat signifikan untuk meminimalkan permasalahan agen yang terjadi pada manager serta pemilik saham. Adanya institusional dianggap bisa menjadikan mekanisme monitor yang efektif untuk keputusan yang dibuat pada manager. Hasil (Latif et al., 2017) menunjukkan kepemilikan institusional berhubungan positif dengan kualitas laba. Selain itu, tingkat kepemilikan saham institusional yang sangat membawa banyak pengawasan serta peningkatan kualitas laba. Jadi, hipotesis diajukan ialah:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Profitabilitas yaitu mampunya perusahaan dalam pencarian laba maupun keuntungan untuk suatu tahun tertentu. $Return\ Asset (RoA)$ $Return\ Asset (ROA)$ ialah rasio keuangan emiten yang berkaitan pada aspek earnings maupun profitabilitas.

Formatted: Font: Italic

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Fungsi $RoOA$ dalam pengukuran efektifitas emiten dalam menghasilkan laba serta pemanfaatan asset yang dimiliki. Maka bisa dimaknai perusahaan tersebut yang mempunyai kualitas laba yang baik, akan makin baik (Kasmir, 2018). Profitabilitas memengaruhi kualitas laba. Hipotesis diajukan:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

Kepemilikan institusional diprosikan melalui prosentase kepemilikan saham oleh institusi lain diluar perusahaan. Kepemilikan institusi yang jumlahnya besar akan berpengaruh terhadap manajemen. Kinerja manajemen diawasi oleh institusi. Pengawasan yang dilakukan institusi yang memiliki saham akan meningkatkan kualitas (Ali, 2019).

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

Konsentrasi Kepemilikan Institusional yaitu saham emiten yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga lain. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meminimalkan permasalahan keageenan yang terjadi pada manager serta pemilik saham. Kepemilikan institusional –yang ada di perusahaan difungsikan sebagai pengawas yang efektif pada setiap keputusan yang diambil oleh manager. Keberadaan kepemilikan istitusional perusahaan bisa menghasilkan profit yang naik. Peningkatan laba dengan digunakannya asset. Peningkatan prositabilitas harus seimbang dengan peningkatan kualitas laba. Penelitian (Soly & Wijaya, 2017) profitabilitas memengaruhi kualitas laba. (Latif et al., 2017) menjelaskan kepemilikan institusional berhubungan positif dengan kualitas laba.

H4: Profitabilitas sebagai intervening pada kepemilikan institusional terhadap kualitas laba

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah berupa data sekunder, karena ingin menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan, emilikan institusional, profitabilitas laba dan kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang rupiah
 2. Perusahaan sektor konsumsi yang memiliki kepemilikan institusional periode 2017-2019
 3. Perusahaan sektor konsumsi yang memiliki laba periode 2017-2019
- Jumlah sampel 15 perusahaan.

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

- a) Uji validitas
- b) Uji reliabilitas

3.2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t -values untuk uji signifikansi antarkonstruk. Nilai R^2 untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai R^2 artinya semakin model prediksi suatu model penelitian. Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Inner model ditunjukkan dengan nilai t -statistic, pada hipotesis two-tailed, nilai t -statistic > 1,96, sedangkan one-tailed nilai t -statistic > 1,64 dengan alpha 5%. (Abdillah & Hartono, 2015) kualitas laba (Y2), variabel Profitabilitas (Y1), dan variabel kepemilikan institusional (X)

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Field Code Changed

Commented [u3]: Statement penggunaan metode Path Analysis dan Regresi Berganda jangan dihilangkan.

Reviewer 2:

Umumnya path analysis mensyaratkan penggunaan sample besar (minimal 100) masukan referensi yang menyatakan path analisis memungkinkan menggunakan sample rendah (hanya 60)
Tambahkan sedikit tahapan analisis yang digunakan dengan menggunakan path analysis.

Editor: Berikan argumen Anda kenapa menggunakan sampel di bawah 100. Dapat dilakukan dengan menambahkan teori pendukungnya. Tahapan analisis yang diminta belum ada. Mohon diikuti.

Commented [363]: Teknik analisis sudah kami ubah menjadi Partial Least Square (PLS)

Formatted: Font: 12 pt

Hasil dan Pembahasan

sebagai pengukur kontruk, yang dapat dilihat dari *outer weight*.

Tabel 1. Hasil pengujian validitas

indikator	Outer loading	AVE
Kepemilikan Institusional	1,000	1,000
Kualitas Laba	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000

Sumber: Hasil statistik diolah (2020)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar daripada 0,5 dan *rule of thumb* lebih besar 0,7. Berdasarkan *rule of thumb* dari validitas konvergen maka dapat dikatakan bahwa indikator dari suatu variabel mempunyai korelasi tinggi terhadap variabel yang digambarkan dan indikator tersebut dikatakan valid

1	ROA	0,022
2	Kualitas Laba	0,197

Sumber: Hasil statistik diolah (2020)

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1-0,022) \times (1-0,197)] \\
 &= 1 - (0,978 \times 0,803) \\
 &= 1 - 0,785 \\
 &= 0,215
 \end{aligned}$$

Hasil sesuai tabel menjelaskan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,215 atau 21,5%. Nilai *predictive relevance* sebesar 21,5% berindikasi bahwa informasi yang didapatkan dalam data 25,1% dapat dijelaskan oleh model tersebut.

Pengujian Hipotesis dan Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

Hasil pengaruh langsung antara variabel bisa terlihat dari nilai koefisien jalur statistik dan p value yang tersajikan pada Tabel 3

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Jalur	t statistik	p-value	Keterangan
KI	KL	0,308	2,167	0,031	Signifikan
KI	ROA	-0,150	1,040	0,299	Tidak Signifikan
ROA	KL	0,370	2,414	0,016	Signifikan

Sumber: Hasil statistik diolah (2020)

Tabel 3. Hasil pengujian realibitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepemilikan Institusional	1,000	1,000
Kualitas Laba	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000

Sumber: Hasil statistik diolah (2020)

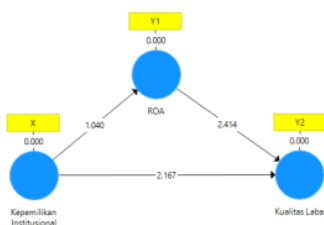
Hasil pengujian reabilitas menunjukkan nilai cronbach'alpha lebih besar 0,6 dan hasil composite reliability lebih besar 0,7, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut reliable dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Dalam model PLS, nilai koefisien dari variabel endogen pada pengujian *Gooness of Fit* model ada pada Tabel 1 berikut.

Tabel 3. Pengujian Goodness of Fit

Model	Variabel Endogen	R - Square
-------	------------------	------------

- 30 Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- 4 Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted Table
- Formatted: Font: 12 pt
- Formatted: Font: 12 pt
- Formatted: Font: 12 pt
- 7 Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- 35 Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- 4 ic
- Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- 7 Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: 12 pt
- Formatted: Font: 12 pt
- 4 Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted Table
- Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: 12 pt
- Formatted: Font: 12 pt
- Formatted: Left
- Formatted: Font: 12 pt
- Formatted: Font: 11 pt
- Formatted Table
- Formatted: Space After: 0 pt
- Formatted: Font: 11 pt
- Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt
- Formatted: Font: 11 pt
- 34 Formatted: Font: 11 pt, Italic
- Formatted: Space After: 0 pt
- Formatted: Font: 11 pt



Sumber: Hasil statistik diolah (2020)

12
Gambar 1. Diagram Jalur Model Struktural dalam PLS

Pembahasan

Pengaruh langsung kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba

3 Tabel 4 kepemilikan istitusional mempunyai pengaruh positif signifikan pada kualitas laba dengan nilai koefisien sebesar 0,308. Perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik yang berdampak pada laba. Penerapan sistem GCG, yaitu kepemilikan institusional pada pengawasan perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan dalam peningkatan portofolionya melalui peningkatan pengawasan pengelolaan emiten. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu menghindari perilaku yang merugikan pihak prinsipal dan pihak manajemen. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional semakin berkualitas profit yang dihasilkan emiten. Penelitian tersebut mendukung (Latif et al., 2017) yang memberikan hasil kepemilikan institusional memengaruhi kualitas laba.

Hasil riset bertolak belakang dengan (Pratama & Sunarto, 2018; Setianingsih, 2013; Yushita & Triatmoko, 2013), menjelaskan kepemilikan institusional tidak memengaruhi kualitas laba

berpengaruh terhadap kualitas laba

Sesuai tabel 4 profitabilitas memengaruhi positif serta signifikan

pada kualitas laba dengan nilai koefisien 0,370. Perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisiensi jadinya bisa dihasilkan profit yang tinggi. Laba dijadikan sebagai penentu baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Peningkatan laba yang dihasilkan dengan menggunakan aset yang ada meningkatkan kualitas yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas yakni rasio keuangan yang pengukurannya melalui terlihatnya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas umumnya menggunakan *Return on Asset (RoA)*. Makin besar RoA pada emiten, makin besar juga tingkat profit yang dicapai dengan profitabilitas tinggi serta mempunyai koefisien respons laba yang lebih tinggi dibanding emiten yang mempunyai profitabilitas kecil. Penelitian ini mendukung penelitian (Warrad, 2017) (Risdawaty & Subowo, 2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh langsung kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 dinyatakan kepemilikan istitusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar -0,150. Kepemilikan institusional yakni saham yang dimiliki pihak institusi serta salah satu sistem untuk pengurangan konflik keagenan antara pihak manajemen dan kepemilikan perusahaan. Artinya makin besar kepemilikan oleh institusi maka makin besar peranan institusi dalam mekanisme GCG sehingga sisi pengawasan oleh pihak institusional terhadap kinerja manajemen makin meningkat. penelitian tersebut konsisten serta sesuai (Rantung et al., 2019; Wiranata & Nugrahanti, 2013) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memengaruhi profitabilitas. Hal ini

- 4 Field Code Changed
- Field Code Changed
- Formatted: Font: Italic
- Field Code Changed
- Field Code Changed
- Formatted: Font: Italic
- Formatted: Font: Italic
- Field Code Changed

terjadi karena pengawasan yang dilakukan kepemilikan institusional belum maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ali, 2019) yang menyatakan kepemilikan institusional memengaruhi positif profitabilitas

Laba yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan belum sepenuhnya sebagai variabel intervening. Konsentrasi Kepemilikan Institusional yaitu saham dimiliki oleh institusi ataupun lembaga lain. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meminimalkan permasalahan keagenan yang terjadi pada manager serta pemilik saham. Kepemilikan institusional yang ada di perusahaan belum difungsikan sebagai pengawas yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manager. Keberadaan kepemilikan institusional perusahaan belum bisa menghasilkan profit yang naik. Peningkatan profitabilitas harus seimbang dengan peningkatan kualitas laba.

Kesimpulan dan Saran

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional yang ada di perusahaan mampu menjalankan tugasnya sebagai pengawas terhadap manajemen perusahaan. Kinerja manajemen meningkat dengan kualitas laba yang dihasilkan meningkat. Profitabilitas yang dihasilkan dengan menggunakan asset meningkatkan kualitas laba dari pada laba yang dihasilkan atas sumber dana yang didapatkan dari eksternal emiten hal ini dikarenakan emiten tidak akan lagi mengeluarkan biaya modal. Kepemilikan institusional belum bisa menjadi pengawas yang baik bagi pihak manajemen hal ini terbukti belum terjadi peningkatan profitabilitas dengan adanya kepemilikan institusional yang ada di perusahaan. Profitabilitas belum mampu menjadi variabel intervening terhadap hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba, hal ini terjadi karena

ROA yang dihasilkan perusahaan masih kecil sehingga belum bisa memberikan hasil yang signifikan terhadap hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Saran bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel lainnya dengan contoh manajemen laba sebagai variabel moderasi ataupun intervening pada faktor faktor dapat mempengaruhi kualitas laba.

Temuan ini membawa implikasi bahwa institusi yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan untuk meningkatkan pengawasannya agar mengurangi perilaku oportunistik manager.

Daftar Pustaka

- Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.*
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 6(1).
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 27–42.
- Ashari, D. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hertina, D., Mawarnie, D., & Ichsani, S. (2020). Profitability: Impact of Institutional Ownership, Managerial Ownership and Capital Structure in the Agricultural Sector in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019).

Field Code Changed

Formatted: Justified

- 27 Pengaruh profitabilitas, growth, leverage, operating cycle dan prudence terhadap kualitas laba dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Prosiding seminar nasional cendekiawan*, 2-39.
- 41 Latif, A. W., Latif, A., & Abdullah, F. (2017). Influence of institutional ownership on earnings quality: Evidence for firms listed on the Pakistan stock exchange. *Pakistan Business Review*, October.
- 44 Maharani, P. O., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh efektivitas struktur pengendalian intern terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 95-104.
- 43 Prastowo, Y. (2019). *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi Halaman all - Kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all>
- 5 Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96-104.
- 2 Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Rantung, Y., Murni, S., Maramis, J. B., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, 9 Sam, U., & Manado, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2681-2690.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23719>
- 37 Risdawaty, I. M. E., & Subowo, S. (2015). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109-118.
- Setianingsih, E. P. (2013). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan Dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan otomotif dan komponen Di bursa efek indonesia). *Prosiding PESAT*, 5.
- 24 Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47-55.
- 2 Tisnawati, A. W. (2013). *Pengaruh corporate governance index dan struktur kepemilikan terhadap kualitas laba perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Tahun 2005-2010)*.
- 2 Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2014). *Financial reporting, financial statement analysis and valuation*. Nelson Education.
- 2 Warrad, L. H. (2017). The influence of leverage and profitability on earnings quality: Jordanian case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10), 62-81.
- 26 Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15-26.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yushita, A. N., & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance, Kualitas auditor eksternal, dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Economia*, 9(2), 141-155.

Dampak Profitabilitas sebagai Intervening pada Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.jurnal.id

Internet Source

3%

2

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

4

hdl.handle.net

Internet Source

1%

5

repository.bakrie.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1%

7

www.scribd.com

Internet Source

1%

8

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

1%

9

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

10

unisbank.ac.id

Internet Source

1%

11

jurnal.umt.ac.id

Internet Source

1%

12

media.neliti.com

Internet Source

<1%

13

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

14

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

15

Submitted to Indian Institute of Management-
Tiruchirapalli

Student Paper

<1%

16

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1%

17

Submitted to Hellenic Open University

Student Paper

<1%

18

Nur Salma, Tiara Januar Riska. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI", Competitive, 2020

Publication

<1%

19	Fina Fitriyana. "THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY SIZE, AND FREE CASH FLOW ON EARNINGS MANAGEMENT", ACCOUNTABILITY, 2020 Publication	<1%
20	Submitted to Myerscough College, Lancashire Student Paper	<1%
21	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1%
22	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
24	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%
25	pesquisa.bvsalud.org Internet Source	<1%
26	www.ijbmi.org Internet Source	<1%
27	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
28	docplayer.info Internet Source	<1%

29	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1%
30	pt.scribd.com Internet Source	<1%
31	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1%
32	123dok.com Internet Source	<1%
33	jamal.ub.ac.id Internet Source	<1%
34	www.nihbrp.com Internet Source	<1%
35	www.dundee.ac.uk Internet Source	<1%
36	adoc.tips Internet Source	<1%
37	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
38	Amir Hidayatulloh. "Determinan Individu Untuk Social Commerce: Kajian Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2019 Publication	<1%

39

Internet Source

<1%

40

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

41

Othman Radiah, Rashid Ameer. "chapter 18 Benford Law and Earnings Analysis", IGI Global, 2020

Publication

<1%

42

idoc.pub

Internet Source

<1%

43

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1%

44

ejournal.warmadewa.ac.id

Internet Source

<1%

45

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1%

46

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1%

47

ibn.e-journal.id

Internet Source

<1%

48

repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On